BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu sembilan Tahun berupa data triwulan dari 2009-2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

Tabel 4.1

Data Triwulan Pembiayaan Musyarakah dan *Return On Assets* Bank Muamalat Indonesia 2009-2017

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Musyarakah Dalam Jutaan Rupiah	ROA Dalam Persen
2009	Maret	Rp. 278.166	2,76 %
	Juni	Rp. 314.188	1,83 %
	September	Rp. 317.159	0,53 %
	Desember	Rp. 301.220	0,45 %
2010	Maret	Rp. 136.325	1,48 %

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Musyarakah Dalam Jutaan Rupiah	ROA Dalam Persen
	Juni	Rp. 155.504	1,07 %
	September	Rp. 322.426	0,81 %
	Desember	Rp. 240.794	1,36 %
2011	Maret	Rp. 216.065	1,38 %
	Juni	Rp. 296.911	1,74 %
	September	Rp. 274.107	1,55 %
	Desember	Rp. 293.659	1,52 %
2012	Maret	Rp. 385.292	1,51 %
	Juni	Rp. 451.747	1,61 %
	September	Rp. 522.712	1,62 %
	Desember	Rp. 804.529	1,54 %
2013	Maret	Rp. 1.007.235	1,72 %
	Juni	Rp. 893.672	1,69 %
	September	Rp. 860.119	1,68 %
	Desember	Rp. 850.550	1,37 %
2014	Maret	Rp. 823.003	1,44 %
	Juni	Rp. 820.965	1,03 %
	September	Rp. 818.259	0,10 %
	Desember	Rp. 907.149	0,17 %

2015	Juni	Rp. 20.324.896	0.51 %
Tahun	**Triwulan**	**Pembiayaan Musyarakah Dalam Jutaan Rupiah**	**ROA Dalam Persen**
	September	Rp 21.060.075	0.36 %
	Desember	Rp. 20.808.388	0.20 %
2016	Maret	Rp. 20.757.977	0.25 %
	Juni	Rp. 20.888.521	0.15 %
	September	Rp. 21.060.075	0.13 %
	Desember	Rp. 20.900.783	0.22 %
2017	Maret	Rp. 20.514.248	0.12 %
	Juni	Rp. 20.451.848	0.15 %
	September	Rp. 20.104.847	0.11 %

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2
Standarisasi Data

X	Y	LNx	LNy
278166.0	2.76	12.535973336768349	1.0152306797290584
314188.0	1.83	12.65774681184007	0.6043159668533296
317159.0	0.53	12.667158504398643	-0.6348782724359695
301220.0	0.45	12.615596173765839	-0.7985076962177716
136325.0	1.48	11.822797019794262	0.3920420877760237
155504.0	1.07	11.954426733743253	0.06765864847381486
322426.0	0.81	12.683628931524254	-0.21072103131565253
240794.0	1.36	12.391697075162849	0.3074846997479607
216065.0	1.38	12.283334567323102	0.3220834991691132
296911.0	1.74	12.601187709577156	0.5538851132264376
274107.0	1.55	12.521273820089556	0.4382549309311553
293659.0	1.52	12.590174509212487	0.41871033485818504
385292.0	1.51	12.861756767356908	0.412109650826833
451747.0	1.61	13.020877567591251	0.4762341789963717
522712.0	1.62	13.166785922157022	0.4824261492442928
804529.0	1.54	13.598012291999195	0.43178241642553783
1007235.0	1.72	13.822719510909943	0.5423242908253617
893672.0	1.69	13.703094096454596	0.5247285289349821
860119.0	1.68	13.664826030750179	0.5187937934151675
850550.0	1.37	13.65363847803773	0.3148107398400336
823003.0	1.44	13.62071512485305	0.36464311358790924
820965.0	1.03	13.61823575658796	0.02955880224154443
818259.0	0.1	13.614934191386347	-2.3025850929940455
907149.0	0.17	13.718061993444177	-1.7719568419318752
2.0324896E7	0.51	16.827357096533888	-0.6733445532637656
2.1060075E7	0.36	16.862889625917322	-1.0216512475319814
2.0808388E7	0.2	16.850866732611134	-1.6094379124341003
2.0757977E7	0.25	16.848441164500205	-1.3862943611198906
2.0888521E7	0.15	16.85471033160079	-1.8971199848858813
2.1060075E7	0.13	16.862889625917322	-2.0402208285265546
2.0900783E7	0.22	16.85529718034811	-1.5141277326297755
2.0514248E7	0.12	16.836630227081283	-2.120263536200091
2.0451848E7	0.15	16.833583803118422	-1.8971199848858813
2.0104847E7	0.11	16.8164714882373	-2.2072749131897207

Sumber: Data Diolah

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrisi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal[1], dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS diperoleh *output* P-P Plot sebagai berikut:

GAMBAR 4.1

Uji Normalitas

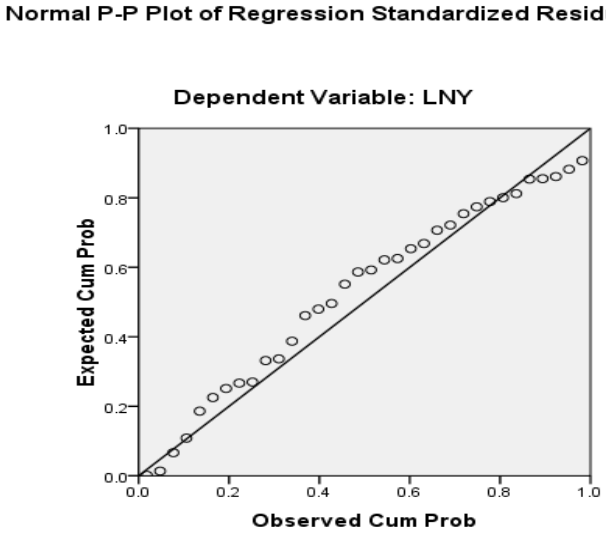

Sumber : Data diolah

[1]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,* (Semarang: UNDIP, 2009) 147.

Dari grafik P-P plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji **Kolmogorov Smirnov** dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68405056
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.090
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Z Test dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Assimp. Sig.(2-tailed) 0.738 > 0.05 Hal ini berarti menerima Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance berbeda disebut homokedastisitas, model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan mengunakan metode Uji Park.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

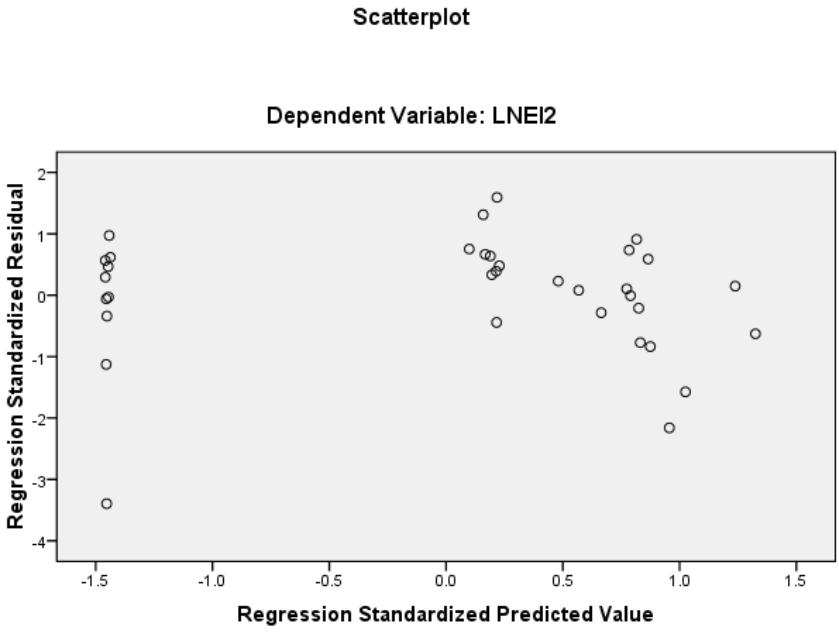

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa diagram pencar tidak membentuk pola atau acak sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan Uji Park dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.535	7.978		.192	.849		
	LN_LNX	-1.366	3.020	-.080	-.452	.654	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

LNEI2

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Uji Park dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Sig. 0,654 > 0,05 Hal ini berarti menerima Ho, Selain itu dilihat dari nilai t tabel df =32 (n-k) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03693. Nilai yang

diperoleh pada uji park yaitu t hitung < t tabel (-0,452 < 2,03693) hal tersebut berarti tolak Ha dan terima Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika Nilai Sig > 0.05 data tidak terjadi heteroskedastsits.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokeralsi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765[a]	.585	.572	.69466	1.065

a. Predictors: (Constant), LNX

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah

Bedasarkan tabel 4.5. di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,065. jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n) = 34 dan jumlah variabel independen (k =1) diperoleh nilai tabel dL (lower) = 1,3929 dan dU (upper) = 1,5136, sehingga nilai 4-dU sebesar 4 – 2,4864 sedangkan nilai 4 – dL = 2,6071. Oleh karena nilai DW = 1,065 bearada di bawah DL = 1,3929 maka dapat di simpulkan autokorelasi positif.

Untuk mengobati data yang terkena autokorelasi maka dilakukannya transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt*, setelah dilakukan transformasi data maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544[a]	.296	.274	.60974	1.610

a. Predictors: (Constant), LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : Data diolah

Bedasarkan tabel 4.6. di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,610 jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n) = 34 dan jumlah variabel independen (k =1) diperoleh nilai tabel dL (lower) = 1,3929 dan dU (upper) = 1,5136, sehingga nilai 4-dU sebesar 4 – 2,4864 sedangkan nilai 4 – dL = 2,6071. Oleh karena nilai DW = 1,610 bearada di bawah 4 – DU = 2,4864 maka dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.7

Pedoman Statistik Durbin Watson

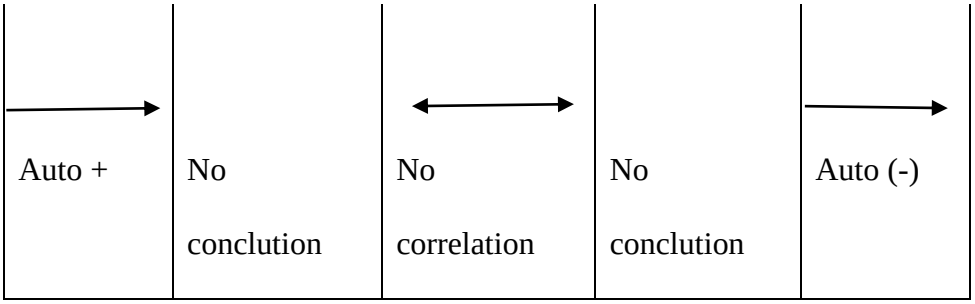

Sumber : Data diolah

B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana berkaitan dengan analisis dua variabel yaitu varabel dependen dan variabel independen. Hasil uji analisis regresi Pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.8

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.443	.764		3.197	.003		
LAGX	-.348	.096	-.544	-3.614	.001	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: LAGY

Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas X = -0,348 dengan kostanta 2,443 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = a + bX$

$Y = 2{,}443 + -0{,}348\ X + \varepsilon$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstan

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Pembiayaan Musyarakah

ε = *standard Eror*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dijeaskan sebagai berikut:

1) Konstan sebesar 2,443 artinya jika Pembiayaan Musyarakah (X) nilainya 0, maka Profitabilitas (Y) sebesar 2,443.
2) Koefisien regresi Pembiayaan Musyarakah (X) sebesar -0,348 artinya jika Pembiayaan Musyarakah Mengalami Kenaikan sebesar 1 % maka Profitabilitas (Y) akan Mengalami Peningkatan Sebesar -0,348 %.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Persial T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing- masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Uji Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.443	.764		3.197	.003		
LAGX	-.348	.096	-.544	-3.614	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh bahwa uji parsial untuk variabel pembiayaan musyarakah (X) diperoleh t hitung sebesar -3.614 dengan signifikansi 0,01 dan diperoleh t tabel sebesar 2,03693 dengan df = n-k-1 (34-1-1 = 32)

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

1) Jika t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika t hitung < t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1) Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2) Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan uji parsial diatas maka:

1) t hitung < t tabel

   -3.614 < -2,03693 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) signifikansi < 0,05

   0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-3.614 < 2,03693), sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a

2. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi adalah bilangan yang yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.10

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544[a]	.296	.274	.60974	1.610

a. Predictors: (Constant), LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,544 terletak pada interval koefisien 0,40- 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas adalah Sedang.

Tabel 4.11

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, metode penelitian bisnis, hal 183.

3. Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah kemampuan variable X memengaruhi variable Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544[a]	.296	.274	.60974	1.610

a. Predictors: (Constant), LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,296 Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 29,6%. Angka tersebut berarti bahwa Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% (100% - 29,6%=70,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan salah satu fungsi dari lembaga keuangan syari‟ ah baik makro maupun mikro adalah mendistribusikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu

pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakandeficit unit. Selain itu, pembiayaan atau *financing* merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian, pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrument pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan. Melihat kondisi seperti ini, maka salah satu fungsi dari lembaga keuangan adalah menyalurkan pembiayaan.[2]

Pembiayaan sebagai salah satu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan kepada nasabah merupakan salah satu pendapatan bagi lembaga keuanngan syariah. Musyarakah merupakan perjanjian bagi hasil antara dua belah pihak atau lebih, dimana setiap pihak memberikan dana untuk dicampur kemudian dibuat suatu usaha. Pemilik modal tidak harus ikut serta dalam manajemen perusahaan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.[3]

---

[2] Muhammad Syafi‟ i Antonio, *Bank Syari'ah Dari teori ke Praktek*, h. 160.
[3] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajement Syariah*, Cet.VI (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 205

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, dimana dalam perbankan syariah aset yang di maksud dapat menghasilkan laba, Laba yang dimaksud adalah penyaluran atas pembiayaan. Sehingga apabila jumlah pembiayan yang disalurkan semakin tinggi, maka peluang untuk dapat menghasilkan pendapatan atas bagi hasil dari pembiayaan semakin tinggi. Dimana pendapatan tersebut akan mempengaruhi peningkatan rasio Return On Assets (ROA).[4]

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan namun negatif terhadap return on assets (ROA). Hali ini diperkuat dan didukung oleh uji korelasi dan uji T yang menghasilkan nilai sig T sebesar (Sig = 0,738 > 0,05) hal ini berarti hubungan antara Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA adalah signifikan namun negatif. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh risiko dari pembiayaan *Musyarakah* ini cukup besar sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia.

[4] Eduardus Tandelin, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Yogyakarta: kanisius. 372

Arah hubungan yang negatif antara pembiayaan Musyarakah dan ROA, merukapan faktor ketidakpastian yang *given*, sudah menjadi sunnatullah. Suatu usaha, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun tetap mempunyai risiko untuk gagal sebagaimana dalam QS.Luqman/31: 34 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَۖ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ ٣٤

Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Luqman/31: 34)

Ayat tersebut menjelaskan tentang kegiatan bisnis yang tidak lepas dari risiko. Semakin tinggi pembiayaan Musyarakah yang disalurkan tidak selalu menjamin tingkat *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan arah hubungan yang negatif dapat diketahui pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan pembiayaan Musyarakah tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ROA.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizal Tafaquh Fidin dengan judul *Pengaruh pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Hasil

penelitian terhadap variabel *Musyarakah* diperoleh koefisien regresi sebesar -3,113870 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Musyarakah dengan variabel di perbankan syariah.